



Hubungan Antara Penalaran Moral dengan *Academic Dishonesty* pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UMA

The Relationship Between Moral Reasoning and Academic Dishonesty in Psychology Faculty Students at UMA

Meganauli Wibowo, & Nurmaida Irawani Siregar*

Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk melihat hubungan antara penalaran moral dengan *academic dishonesty* pada mahasiswa fakultas psikologi UMA. Masalah difokuskan pada *academic dishonesty* yang dilakukan oleh mahasiswa. Untuk mendekati masalah ini dipergunakan acuan teori dari Anderman & Murdock (2007) bahwa *academic dishonesty* merupakan segala kelengkapan ataupun bantuan yang tidak diperbolehkan digunakan dalam tugas-tugas akademik dan atau aktivitas yang mengganggu proses asesmen. Pengambilan data dilakukan dengan model skala likert dengan dua skala, yaitu skala penalaran moral dan skala *academic dishonesty* yang disusun oleh peneliti dan di analisis secara kuantitatif. Hasil penelitian menggunakan teknik kotelasi *product moment* menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara penalaran moral dengan *academic dishonesty* dengan nilai r_{xy} sebesar -0,589 dan $p = 0,000$. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin tinggi *academic dishonesty* yang dilakukan maka semakin rendah penalaran moral yang dimiliki oleh mahasiswa dan sesuai dengan hasil analisis data yang dilakukan, diketahui penalaran moral mahasiswa tergolong rendah dan *academic dishonesty* yang dilakukan mahasiswa tergolong tinggi.

Kata Kunci: Penalaran Moral; *Academic Dishonesty*

Abstract

This paper aims to examine the relationship between moral reasoning and academic dishonesty in psychology faculty students at UMA. The problem is focused on academic dishonesty carried out by students. To approach this problem, the theoretical reference from Anderman & Murdock (2007) is used that academic dishonesty is any completeness or assistance that is not allowed to be used in academic tasks and or activities that interfere with the assessment process. Data were collected using a Likert scale model with two scales, namely the moral reasoning scale and the academic dishonesty scale which were compiled by researchers and analyzed quantitatively. The results of the study using the product moment cotellation technique showed that there was a significant negative relationship between moral reasoning and academic dishonesty with an r_{xy} value of -0.589 and $p = 0.000$. The results of this study conclude that the higher the academic dishonesty that is carried out, the lower the moral reasoning possessed by students and according to the results of the data analysis carried out, it is known that the students' moral reasoning is low and the academic dishonesty of students is high.

Keywords: Moral Reasoning; *Academic Dishonesty*.

How to Cite: Wibowo, M., & Siregar, N.I., (2023). Hubungan Antara Penalaran Moral Dengan Academic Dishonesty pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UMA. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 5(2) 2023: 74-79,

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan khususnya perguruan tinggi, biasanya mahasiswa akan diberikan tugas-tugas yang harus mereka kerjakan baik tugas individu maupun tugas kelompok. Banyak mahasiswa yang melakukan *academic dishonesty* dalam proses pengerjaan tugas atau dalam pengerjaan ujiannya. Ada beberapa bentuk ketidakjujuran mahasiswa yang terjadi, seperti melihat jawaban teman, mencari jawaban melalui internet, memberi upah/imbalan kepada orang lain untuk mengerjakan tugas, atau mempersiapkan jawaban yang sudah dibuat sebelumnya (Damayanti et al., 2020).

Academic dishonesty menjadi fenomena yang banyak terjadi di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia maupun dunia. Banyak media telah mengekspos beberapa berita mengenai *academic dishonesty*. Seperti pada penelitian Febrianti (2009) hasil survey mengemukakan dari 100% partisipan, sekitar 97,6% mahasiswa mengaku pernah melakukan *academic dishonesty* selama perkuliahan. Artinya hanya sekitar 2,4% mahasiswa yang tidak pernah melakukan tindakan tersebut. Fenomena *academic dishonesty* ini juga ditemukan di Fakultas Psikologi Medan Area, Berbagai hal dijadikan alasan untuk melatarbelakangi mahasiswa melakukan *academic dishonesty*. Peneliti melakukan wawancara dan menemukan salah satu alasan mahasiswa melakukan tindak kecurangan, yaitu mahasiswa merasa tugas yang diberikan oleh dosen sulit dan waktu pengumpulan yang diberikan sangat sedikit, sehingga mahasiswa berpikir untuk memalsukan data agar tugas yang diberikan selesai dengan cepat. Mahasiswa merasa melakukan *academic dishonesty* sudah menjadi rahasia umum di dunia pendidikan, sehingga mahasiswa merasa tidak bersalah melakukan kecurangan tersebut (Silmi & Novita, 2022; Sumbayak et al., 2022). Ketika *academic dishonesty* terjadi, sering tidak diberikan sanksi yang tegas kepada pelakunya. Hal tersebut juga menjadi alasan mahasiswa melakukan *academic dishonesty*.

Menurut Anderman & Murdock (2007) *academic dishonesty* merupakan penggunaan segala kelengkapan dari materi ataupun bantuan yang tidak diperbolehkan digunakan dalam tugas-tugas akademik dan atau aktivitas yang mengganggu proses asesmen. Menurut Gehring dan Pavela (dalam Buana & Soetjningsih, 2020) kecurangan akademik mencakup (1) Kecurangan: sengaja menggunakan atau mencoba menggunakan bahan, informasi, atau alat bantu belajar dalam latihan akademis, (2) Fabrikasi: pemalsuan yang disengaja dan tidak sah atau penemuan informasi atau kutipan dalam tugas akademis, (3) Memfasilitasi ketidakjujuran akademis: sengaja atau dengan membantu atau mencoba menolong orang lain untuk melakukan tindakan ketidakjujuran akademik, (4) Plagiarisme: sengaja atau secara sengaja mengutip kata-kata orang lain sebagai milik seseorang dalam tugas akademis. *Academic dishonesty* merupakan tindakan yang tidak terpuji apapun alasan dibalik perilaku tersebut. Menurut Gehring dan Pavela (dalam Buana & Soetjningsih, 2020) mendefinisikan *academic dishonesty* sebagai tindakan penipuan yang disengaja, dimana seseorang berusaha untuk mengklaim pekerjaan atau usaha orang lain tanpa izin, atau menggunakan materi yang tidak sah atau informasi palsu dalam setiap tugas akademis.

Menurut Anderman & Murdock (2007) faktor yang mempengaruhi *academic dishonesty* adalah self efficacy dan perkembangan moral. Pada penelitian ini terfokus pada penalaran moral yang termasuk ke dalam perkembangan moral. Seperti yang dijelaskan oleh Santrock (2009) perkembangan moral adalah perubahan penalaran, perasaan, dan perilaku tentang standar benar dan salah. Kemudian Kohlberg dan Hersch mengatakan bahwa teori perkembangan moral merupakan dasar penting dalam kajian moral yang terdiri dari tiga aspek utama yaitu, penalaran moral, perasaan moral dan tindakan moral (Apriani et al., 2021; Harahap et al., 2021; Prabowo et al., 2021; Surgana & Novita, 2023). Kohlberg menyatakan bahwa penalaran moral adalah kemampuan individu untuk mempertimbangkan, menilai, dan memutuskan apakah suatu tindakan itu baik atau buruk, patut atau tidak patut, layak atau tidak layak untuk dilakukan dan mempertimbangkan akibat yang ditimbulkan dari suatu tingkah laku (Prayogi & Pertiwi, 2021).

Kohlberg (dalam Khusnia, 2018) mengidentifikasi ada enam tahap dalam penalaran moral yang dikelompokkan menjadi tiga tingkat yaitu pra-konvensional, tingkat konvensional, dan tingkat pasca-konvensional. Pada tingkat pra-konvensional ini seorang anak berlaku tertib pada norma-norma, peraturan dan harapan dari otoritas seperti ayah dan ibu, dengan alasan untuk mendapat balas budi hadiah dan menghindari hukuman yang ditakuti. Pada tingkat konvensional menegakkan norma-norma, tata tertib dan harapan di lingkungan sekitar karena ingin diterima dalam tatanan sosial yang ada. Seorang individu ingin mendapatkan labelling yang baik dengan perilaku manis agar tidak terisolasi di masyarakat. Kemudian pada tingkat pasca-konvensional seorang individu mematuhi tatanan nilai moral, peraturan dan harapan dari masyarakat bukan

atas dasar rasa takut dari kewenangan otoritas, labelling individu yang baik, maupun aturan konkrit yang tertulis. Pada tahap ini individu mendasarkan perilaku yang benar pada prinsip-prinsip etis yang dipilihnya berdasarkan kemampuan berpikir secara logis, suara hati nurani dan menggunakan prinsip etika yang bersifat universal. Berdasarkan penjelasan mengenai tingkat penalaran moral pada individu diatas, dapat dipahami bahwa seorang individu akan semakin mengartikan kebenaran sesuai prinsip etis yang didapat dari hati nuraninya untuk kebaikan diri dan masyarakat ketika tingkat penalaran moral individu semakin tinggi. Mahasiswa yang memiliki usia rata-rata 18-30 tahun, dalam teori Kohlberg memiliki penalaran moral yang sudah mampu memahami perilaku yang benar atau salah dan dari penjelasan di atas *academic dishonesty* merupakan salah satu tindakan yang tidak benar untuk dilakukan, namun fenomena yang terjadi mahasiswa masih melakukan perilaku *academic dishonesty*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sartika Dewi (2019) dengan judul hubungan antara moral reasoning dengan *academic dishonesty* pada mahasiswa, data menunjukkan koefisien korelasi antara moral reasoning dengan *academic dishonesty* sebesar -0.216 dan signifikansi $p < 0.05$ yaitu $p = 0.02$. Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara moral reasoning dengan *academic dishonesty* pada mahasiswa Ushuluddin UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2018/2019. Hasilnya ada hubungan negatif yang terjadi antar variabel, yaitu semakin tinggi tingkat *academic dishonesty* maka semakin rendah moral reasoning pada mahasiswa dan sebaliknya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dimas Husni Nur Prayogi & Yuarini Wahyu Pertiwi (2021) dengan judul peran moral reasoning terhadap *academic dishonesty* mahasiswa saat pembelajaran jarak jauh. Hasil analisis data variabel moral reasoning dan *academic dishonesty* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0.435 yang mana, menurut klasifikasi kekuatan korelasi ini termasuk kategori sedang atau ada kemungkinan berkorelasi. Tanda minus didepannya menunjukkan adanya hubungan negatif antara moral reasoning dengan *academic dishonesty*, yaitu semakin tinggi moral reasoning maka semakin rendah *academic dishonesty* mahasiswa dan sebaliknya.

Berdasarkan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Friska Yuniar Nindi Pratiwi & Kusnarto Kurniawan (2021) dengan judul penalaran moral dan perilaku menyontek: deskripsi tingkatan serta korelasinya pada siswa. Setelah dilakukan uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara variabel penalaran moral dengan perilaku menyontek, didapatkan koefisien korelasi sebesar -0.265, yang artinya ada hubungan antara penalaran moral dengan perilaku menyontek. Nilai koefisien korelasi menunjukkan tanda negatif, artinya terdapat hubungan yang negatif antara penalaran moral dengan perilaku menyontek.

Dari beberapa penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa salah satu kontrol diri yang efektif untuk mencegah perilaku *academic dishonesty* adalah melalui penalaran moral yang baik. Mahasiswa sebagai pelaku *academic dishonesty* tidak akan melakukannya begitu saja, mahasiswa akan melihat keadaan dan menimbang apakah tindakan yang akan dilakukannya baik atau buruk sesuai dengan norma-norma moral. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penalaran moral dengan *academic dishonesty* pada mahasiswa Fakultas Psikologi di UMA, dengan hipotesis adanya hubungan negatif antara penalaran moral dengan *academic dishonesty* yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tipe penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan desain korelasional. Korelasional adalah salah satu teknik analisis yang digunakan dalam statistik untuk mencari hubungan atau korelasi antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, yaitu penalaran moral sebagai variabel bebas (X) dan *academic dishonesty* sebagai variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan oleh peneliti adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Jumlah populasi dalam penelitian ini ialah 377 mahasiswa aktif Fakultas Psikologi stambuk 2018. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling, dan setelah dilakukannya screening di dapati 80 mahasiswa yang memenuhi karakteristik penelitian.

Penelitian ini menggunakan skala sebagai metode pengumpulan data untuk mengumpulkan data-data dari subjek penelitian, adapun jenis skala yang digunakan adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2014) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang

atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pernyataan sikap terdiri dari dua macam yaitu pernyataan favourable (pernyataan yang mendukung variabel yang akan diukur) dan pernyataan unfavourable (pernyataan yang tidak mendukung variabel yang akan diukur). Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala *Academic Dishonesty* yang disusun berdasarkan aspek-aspek *academic dishonesty* menurut Lambert et al. (2003) yaitu menggunakan alat yang tidak sah dalam akademik, fabrikasi informasi, memberi kesempatan pada orang lain untuk melakukan *academic dishonesty*, dan plagiarisme dan skala Penalaran Moral yang disusun berdasarkan tahap-tahap penalaran moral menurut Kohlberg (dalam Khusnia, 2018) yaitu Tingkat Pra-Konvensional (tahap 1 dan tahap 2), Tingkat Konvensional (tahap 3 dan tahap 4), dan Tingkat Pra-Konvensional (tahap 5 dan tahap 6).

Dalam penelitian ini validitas dan reliabilitas skala diuji dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 21.0 For Windows yang akan menghasilkan nilai validitas dan reliabilitas dari skala penalaran moral dan skala *academic dishonesty*. Hipotesis yang sudah dirumuskan dalam penelitian ini, akan diuji menggunakan analisis statistik. Metode analisis data yang akan digunakan adalah korelasi product moment pearson dari Carl Pearson, yang merupakan salah satu teknik untuk mencari derajat keeratan atau keterkaitan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikatnya (Azwar, 2012). Cara penghitungannya dibantu dengan menggunakan program SPSS Versi 21.0 For Windows. Sebelum melakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis korelasi product moment, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas butir aitem skala penalaran moral diketahui dari 36 butir aitem terdapat 33 aitem yang valid dan 3 butir aitem yang gugur. Sedangkan hasil uji validitas skala *academic dishonesty* diketahui dari 32 butir aitem terdapat 28 aitem yang valid dan 4 butir aitem yang gugur.

Tabel 1 Hasil uji reliabilitas

Skala	Cronbach Alpha	Keterangan	Jumlah Item	Item gugur
Penalaran Moral	0,850	Reliabel	36	3
<i>Academic Dishonesty</i>	0,878	Reliabel	32	4

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa kedua skala tersebut memiliki nilai cronbach's alpha > 0,60. Artinya kedua skala di atas sebagai alat ukur dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil uji normalitas

Variabel	RERATA	K-S	SD	Sig	Keterangan
Penalaran Moral	71,84	1,168	5,377	0,130	Normal
<i>Academic Dishonesty</i>	77,31	0,731	6,090	0,659	Normal

Berdasarkan analisis tersebut maka diketahui bahwa data variabel penalaran moral dan variabel *academic dishonesty* mengikuti sebaran normal, yaitu berdistribusi sesuai dengan prinsip kurva normal yang ditunjukkan kriterianya apabila $p > 0,05$ maka sebarannya dinyatakan normal.

Tabel 3 Hasil uji linearitas

Korelasional	F	P (Sig.)	Keterangan
X-Y	19,793	0,145	Linear

Sebagai kriterianya, apabila p Deviation from Linearit > 0,05 maka dinyatakan memiliki hubungan yang linier. Hasil uji linearitas antara variabel penalaran moral dengan *academic dishonesty* menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel penalaran moral dengan *academic dishonesty*.

Tabel 4 Hasil uji korelasi

Statistik	Koefisien (r_{xy})	Koefisien Determinan(r^2)	BE%	P	ket
X-Y	-0,589	0,346	34,6%	0,000	signifikan

Kemudian untuk melihat hubungan antara keduanya, berdasarkan hasil analisis dengan metode Analisis Korelasi *r Product Moment*, diketahui terdapat hubungan negatif yang signifikan antara penalaran moral dengan *academic dishonesty*. Artinya semakin rendah penalaran moral maka semakin tinggi *academic dishonesty* yang dilakukan dan sebaliknya semakin tinggi penalaran moral yang dimiliki mahasiswa maka semakin rendah *academic dishonesty* yang dilakukan mahasiswa. Dari hubungan antara variabel bebas X dan variabel terikat Y juga menunjukkan bahwa penalaran moral berkontribusi terhadap *academic dishonesty* sebesar 34,6%. Selebihnya 65,4% *academic dishonesty* dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 5 Hasil kategorisasi

Variabel	SD	Nilai Rata-rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Penalaran Moral	5,377	82,55	71,84	Rendah
Academic Dishonesty	6,090	70	77,31	Tinggi

Berdasarkan perbandingan kedua mean diatas (mean hipotetik dan mean empirik), maka diketahui bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area memiliki penalaran moral yang rendah dan *academic dishonesty* yang tinggi.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk melihat adanya hubungan negatif antara penalaran moral dengan *academic dishonesty*. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *r Product Moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif. Ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, sehingga ada hubungan negatif antara penalaran moral dengan *academic dishonesty*, dimana semakin tinggi penalaran moral yang dimiliki mahasiswa maka semakin rendah *academic dishonesty* yang dilakukan dan sebaliknya semakin rendah penalaran moral yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi *academic dishonesty* yang dilakukan. Penalaran moral yang dimiliki mahasiswa akan menentukan tinggi rendahnya *academic dishonesty* yang dilakukan. Dalam penelitian ini, mahasiswa yang memiliki penalaran moral yang rendah, memiliki *academic dishonesty* yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramamoorti (2008) yang mengungkapkan bahwa aspek moral memiliki hubungan dengan perilaku *academic dishonesty* yang dilakukan oleh mahasiswa, kecenderungan untuk melakukan tindakan tidak jujur dipengaruhi oleh rendahnya moral yang dimiliki oleh mahasiswa. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Budinugroho (dalam Prayogi & Pertiwi, 2021) yang mana hasil yang didapatkan adalah adanya hubungan antara penalaran moral dengan kecurangan akademik atau *academic dishonesty*.

Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa penalaran moral yang dimiliki mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area tergolong rendah dan *academic dishonesty* yang dimiliki mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area tergolong tinggi. Hal ini sejalan dengan fenomena yang ditemui oleh peneliti di lapangan, yaitu peneliti menemukan bahwa adanya perilaku *academic dishonesty* yang dilakukan oleh mahasiswa.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi (2019), yang berjudul hubungan antara *moral reasoning* dengan *academic dishonesty* pada mahasiswa. Subjek sebanyak 108 orang yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Diketahui hasil analisis adanya hubungan negatif yang signifikan antara *moral reasoning* (penalaran moral) dengan *academic dishonesty* pada mahasiswa. Artinya semakin tinggi *academic dishonesty* yang dilakukan oleh mahasiswa maka semakin rendah penalaran moral yang dimiliki mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah *academic dishonesty* yang dilakukan mahasiswa maka semakin tinggi penalaran moral yang dimiliki mahasiswa.

Serta hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Prayogi & Pertiwi (2021) dengan judul peran *moral reasoning* terhadap *academic dishonesty* mahasiswa saat melakukan pembelajaran jarak jauh. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 108 orang yang diambil dengan teknik *non probability sampling* dengan jenis *convenience sampling*. Hasil yang didapat pada uji korelasi ditemukan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *moral reasoning* dengan *academic dishonesty* pada mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dengan metode *r Product Moment*, diketahui bahwa ada hubungan negatif antara penalaran moral dengan *academic dishonesty*. Artinya semakin tinggi penalaran moral yang dimiliki mahasiswa maka semakin rendah *academic dishonesty* yang dilakukan. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y menunjukkan bahwa penalaran moral mempengaruhi *academic dishonesty* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Medan Area sebesar 34,6%, selebihnya masih ada 65,4% *academic dishonesty* dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Dari hasil penelitian ini diketahui juga bahwa penalaran moral mahasiswa tergolong rendah dan *academic dishonesty* pada mahasiswa tergolong tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderman, E. M., & Murdock, T. B. (2007). The Psychology of Academic Cheating. In *Psychology of Academic Cheating*. <https://doi.org/10.1016/B978-012372541-7/50002-4>
- Apriani, I., Siregar, R. D., & Sahputra, D. (2021). Faktor Komunikasi Dalam Organisasi. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 3(1), 96–105. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v3i1.628>
- Azwar, S. (2012). Penyusunan Skala Psikologi. In *Pustaka Pelajar* (2nd Ed).
- Buana, Z. P., & Soetjiningsih, C. H. (2020). Penalaran Moral Dan Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 4(1), 65. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v4i1.2271>
- Damayanti, R., Lubis, M. R., & Effendy, S. (2020). Hubungan Organizational Citizenship Behaviour (OCB) Dan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Karyawan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(2), 134–142. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v2i2.307>
- Dewi, S. (2019). *Hubungan antara Moral Reasoning dengan Academic Dishonesty pada Mahasiswa*.
- Febrianti, R. (2009). Hubungan Antara Self-Esteem Dan Perilaku Academic Dishonesty Mahasiswa Fip Unnes Dengan Mediator Peer Pressure. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.15294/intuisi.v1i1.8890>
- Harahap, S. W., Br. Ginting, R. R., Rasyidin, M., & Sahputra, D. (2021). Komunikator dan Komunikan dalam Pengembangan Organisasi. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 3(1), 106–114. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v3i1.629>
- Khusnia, A. (2018). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Penalaran Moral, Kreativitas Negatif, dan Kepribadian Terhadap Intensi Ketidakjujuran Akademik. *Qira'ah*, 1(2), 58–77.
- Lambert, E. G., Hogan, N. L., & Barton, S. M. (2003). Collegiate academic dishonesty revisited: What have they done, how often have they done it, who does it, and why did they do it? *Electronic Journal of Sociology*, 7(4).
- Prabowo, A. D., R. daya, I., Darma, S., & Sahputra, D. (2021). Perspektif Komunikasi dalam Pengembangan Organisasi. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 3(1), 87–95. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v3i1.626>
- Pratiwi, F. Y. N., & Kurniawan, K. (2021). Penalaran Moral dan Perilaku Menyontek: Deskripsi Tingkatan serta Korelasinya pada Siswa. *Enlighten: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 88–97. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v4i2.3155>
- Prayogi, D. H. N., & Pertiwi, Y. W. (2021). *Peran Moral Reasoning Terhadap Academic Dishonesty Mahasiswa Saat Melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh*. *April*, 128–139.
- Ramamoorti, S. (2008). The Psychology and Sociology of Fraud: Integrating the Behavioral Sciences Component Into Fraud and Forensic Accounting Curricula. *Issues in Accounting Education*, 23(4), 521–533. <https://doi.org/10.2308/iace.2008.23.4.521>
- Santrock, J. W. (2009). *Perkembangan Anak (Jilid 2)* (11th ed). Jakarta: Erlangga.
- Silmi, A., & Novita, E. (2022). Dampak Psikologis Perilaku Phubbing Dalam Berinteraksi Sosial Pada Mahasiswa. *JOUSKA: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 25–32. <https://doi.org/10.31289/jsa.v1i1.1096>
- Sugiyono, P. D. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sumbayak, D. E., Tarigan, M., & Novita, E. (2022). Hubungan Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Theologia di Sekolah Tinggi Theologia (STT) Paulus Medan. *JOUSKA: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(2), 108–114. <https://doi.org/10.31289/jsa.v1i2.1336>
- Surgana, A., & Novita, E. (2023). *Tabularasa : Jurnal Ilmiah Magister Psikologi Hubungan Dukungan Keluarga dengan Harga Diri Mantan Pecandu Narkoba Di BNN Sumatera Utara The Correlation of between Family Support and Self-Esteem of Former Drug Addicts at BNN North Sumatra*. 5(1), 53–58. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v5i1.1600>